

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata 1 Akuntansi



Disusun oleh :

FADILAH ILHAM FITRIA

NIM: 2012310318

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fadilah Ilham Fitria
Tempat, Tanggal Lahir : Tarakan, 14 Maret 1995
Nim : 2012310318
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan
Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening
Pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 08 Maret 2016


(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 08 Maret 2016


(Dr. Luciana Spica Almilta, S.E., M.Si., QIA)

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Fadilah Ilham Fitria

STIE Perbanas Surabaya

Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

Email: fadilahilham11@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of intellectual capital on the firm value and financial performance as intervening variable in manufacturing companies. The samples used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 2012-2014. Data obtained 204 samples. This study used a -Pulic Value Added Intellectual Coefficients (VAICTM) model to examine the relationship between intellectual capital and the firm value of the company's financial performance. The main components of VAICTM can be seen from the physical capital, human capital and structural capital. The firm value is measured by the price to book value (PBV), the company's financial performance is measured by return on asset (ROA). This study used linear regression to analyze the data and path analysis to determine the effect of mediation. The finding shows that (1) intellectual capital has influence to the financial performance, (2) intellectual capital has influence on firm value (3) financial performance as a mediator variable able to mediate the relationship between intellectual capital and firm value. This shows that investors will give more assessment of a company that has a higher financial performance, financial performance increases will be responded positively by the market so that increasing the firms value.

Key words: *intellectual capital, firm value and financial performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan persaingan dalam dunia bisnis. Para pelaku bisnis semakin menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya ditentukan dari kepemilikan aktiva berwujud dan ketersediaan tenaga kerja (*tangible asset*), tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, dan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya

(Solikhah, 2010). Hal tersebut secara tidak langsung menyatakan sumber terpenting perusahaan dan kekayaan perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi *intellectual capital* yang didalamnya terkandung elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan. Bisnis berdasarkan pengetahuan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan bisnis, agar menciptakan nilai bagi perusahaan sehingga dapat mencapai keunggulan

kompetitif (*competitive advantage*). Pertumbuhan bisnis yang semakin cepat membuat perusahaan semakin bersaing pada akhirnya, menuntut perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya melalui penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien, agar perusahaan mampu menciptakan nilai dan bersaing dipasar yang kompetitif. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal ini, pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja dan melakukan pengambilan keputusan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka kinerja keuangannya akan meningkat. Kinerja keuangan yang meningkat akan direspon positif pasar sehingga nilai perusahaan akan meningkat. investor untuk menanam atau menarik investasinya.

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Diva Cicilya, 2014). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli bila perusahaan tersebut dijual. Optimalisasi nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan dituntut untuk tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dapat diwujudkan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara kompeten dalam hal ini khususnya *intellectual capital*, agar perusahaan bisa mencapai strategi bersaing sehingga menciptakan nilai lebih bagi perusahaan. Dalam hal ini jika perusahaan bisa memanfaatkan sumber daya dalam hal ini *intellectual capital* yang dimilikinya maka tidak memperkecil kesempatan perusahaan bisa membuat nilai perusahaannya lebih besar dari nilai materialnya.

Menurut para praktisi bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau

organizational capital (modal organisasi) dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan). *International Federation of Accountant* (IFAC) dalam Widiyaningrum (2004) mendefinisikan modal intelektual atau *intellectual capital* sebagai *intellectual property, intellectual asset, knowledge asset* yang dapat diartikan sebagai saham atau modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Menurut Widiyaningrum (2004), modal intelektual merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan di masa depan bagi perusahaan, dimana pengetahuan tersebut akan menjadi modal intelektual bila diciptakan, dipelihara dan ditransformasi serta diatur dengan baik.

Pengukuran *intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran yang dikembangkan oleh Pulic. Dalam metode pengukurannya pulic menggunakan ukuran penilaian efisiensi nilai tambah *intellectual capital* ditunjukkan dengan VAICTM. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Metode Pulic merupakan salah satu metode pengukuran berbasis keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai modal intelektual.

Penelitian tentang *intellectual capital* telah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Seperti penelitian dari Syamsi Fathur dan Magfirah Putri (2015) yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Syamsi Fathur dan Magfirah putri (2015) penelitian Diva Cicilya (2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan juga telah dilakukan, diantaranya penelitian Fajarani dan Firmansyah (2012), Solikhah (2010), Subkhan dan Citraningrum (2010) serta

Sunarsih dan Mendra (2012) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada penjelasan diatas terdapat inkonsistensi yang mungkin disebabkan adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak dikontrol oleh peneliti sebelumnya atau disebabkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan modal intelektual dengan nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Modal Intelektual

Intellectual capital pertama kali dipublikasikan oleh Galbraith pada tahun 1969, Galbraith menyatakan bahwa *intellectual capital* bukan hanya sekedar “kecerdasan sebagai kecerdasan murni tetapi lebih termasuk pada tindakan intelektual” Kamal et al. (2012) mendefinisikan *Intellectual capital* adalah nilai tambah untuk aset perusahaan. Sementara itu Pramestiningrum (2014) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya berisi pengetahuan yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun dimasa depan. Klien dan Prusak (2010) memberikan definisi awal tentang *intellectual capital* sebagai material yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Walaupun sekarang belum ada definisi umum mengenai pengertian modal intelektual, namun kebanyakan definisi menangkap arti yang sama bahwa modal intelektual dianggap sebagai hasil dari tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer*

capital) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan *value added* bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi.

Value Added Intellectual Coefficients (VAIC™)

Metode VAIC™ ini dikembangkan oleh Pulic di tahun 1997. Metode VAIC™ didesain untuk menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai (*value creati efficiency*) dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan elemen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Model VAIC™ dimulai dengan mencari tahu kemampuan perusahaan menciptakan *value added* (VA). *Value added* dihitung sebagai selisih antara output dan input. *Outputs (OUT)* mempresentasikan pendapatan dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar. *Inputs (IN)* mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal yang penting dalam metode ini adalah beban karyawan tidak termasuk dalam IN, karena peran aktifnya dalam proses penciptaan nilai, maka *intellectual potential* (yang dipresentasikan dengan beban karyawan) tidak dihitung sebagai biaya melainkan sebagai sumber utama *intellectual capital* yang paling penting. Secara ringkas, *Value Added* dipengaruhi oleh efisiensi dari tiga jenis input yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain: *Human Capital* (HC), *Capital Employed* (CE), dan *Structural Capital* (SC).

1. *Value Added Human Capital* - VAHU adalah indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital*

(HC) terhadap *value added* organisasi. Konsisten dengan pandangan penulis *intellectual capital* terkemuka lainnya berpendapat bahwa total biaya gaji dan upah merupakan indikator pengukuran *Human capital*. Pulic berpendapat bahwa sejak pasar menentukan gaji sebagai akibat dari kinerja, secara logis dapat disimpulkan bahwa keberhasilan *human capital* harus dinyatakan dengan kriteria yang sama. Dengan demikian, hubungan antara *value added* dan *human capital* menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai *human capital* dalam sebuah perusahaan.

2. *Structural Capital Coefficient* - (STVA)

Hubungan modal organisasi dengan proses penciptaan nilai tambah (*value added*) dapat ditunjukkan melalui *structural capital coefficient* (STVA). STVA merupakan jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 (satu) rupiah dari nilai tambah yang merupakan indikator keberhasilan dalam penciptaan nilai (Ulum, 2008). STVA menunjukkan suatu kontribusi yang diberikan *structural capital* dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Jika kontribusi dalam penciptaan nilai *human capital* kurang, maka kontribusi SC semakin besar

3. *Value Added Capital Coefficient* (VACA)

VACA merupakan indikator yang menunjukkan nilai tambah yang diciptakan oleh unit modal fisik. Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari modal fisik menghasilkan *return* yang lebih besar dalam satu perusahaan daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam mengelola modal fisiknya. Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan modal fisik secara efektif dan efisien merupakan bagian dari pemanfaatan modal intelektual perusahaan. Dengan menggunakan indikator VACA, maka dapat diketahui seberapa besar

kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal fisiknya

Nilai Perusahaan

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya yang tercermin dari harga pasar sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan optimalnya kinerja perusahaan. Menurut Suad dalam penelitian Sri Setyobudi (2012) yang dimaksud dengan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio PBV, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai pada jumlah modal yang di investasikan.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Saryanti, 2012). Pengukuran kinerja perusahaan sangat diperlukan dalam hubungannya dengan

kepuasan konsumen, proses internal, dan aktivitas yang berhubungan dengan perbaikan dan inovasi dalam organisasi. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan data laporan keuangan. Variabel kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan di masa lalu. Penelitian ini sendiri akan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan Rasio dengan pendekatan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. Tidak ada hal khusus penggunaan proksi pengukuran tersebut dibanding dengan pengukuran lainnya karena belum ada bukti empiris yang membedakan keunggulan satu proksi pengukuran kinerja dibanding yang lain.

Hubungan Modal intelektual dengan Kinerja Keuangan

Penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana untuk meningkatkan laba, maka ini akan menguntungkan para *stakeholder*. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia yang mempunyai ketampilan dan kompetensi tinggi (modal intelektual) yang dimiliki dengan baik, maka akan mengidiasikan kinerja keuangan yang semakin baik, sehingga menghasilkan keuntungan dan merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawannya dengan baik, maka hal itu dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Jika produktivitas karyawan meningkat, maka pendapatan dan profit perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya pendapatan dan laba perusahaan dapat mengakibatkan ROA perusahaan juga meningkat (Pramelasari, 2010). Dengan memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki, maka perusahaan

dapat meningkatkan ROA dengan cara meningkatkan pendapatan tanpa adanya peningkatan beban operasi perusahaan (Pramudita, 2012). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika *intellectual capital* dikelola dengan baik oleh perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan..

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan

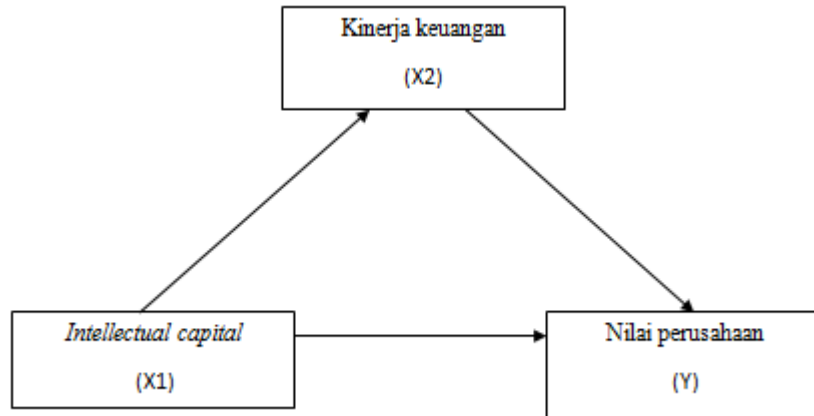
Semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya dilihat dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat tingkat keberhasilan manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan *intellectual capital* yang dimiliki maka perusahaan dapat menggunakannya untuk mengelola aset yang dimiliki agar lebih efisien. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, maka profitabilitas akan meningkat, sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Apabila kinerja keuangan meningkat yang ditandai dengan kenaikan profitabilitas, hal ini akan menarik perhatian investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan karena investor menjadi tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara efektif dan efisien maka dapat

mendorong peningkatan kinerja bagi perusahaan yang akan direspon positif oleh *stakeholder* salah satunya investor.

Hipotesis 2 : *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 3 : kinerja keuangan memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur (*manufacture*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sementara itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang selalu *listed* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014 (2) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah (3) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap sampai dengan 31 desember (4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2012-2014 agar pada saat menghitung *value added* hasilnya tidak negative.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2012-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data dapat diperoleh dari media internet melalui situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah di audit dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen terdiri dari *intellectual capital* serta variabel intervening yaitu kinerja keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *price to book value* (PBV). Dalam penelitian ini PBV dihitung berdasarkan perbandingan antar harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Harga pasar saham yang digunakan adalah harga yang berdasarkan *closing price* pada akhir tahun pelaporan perusahaan. PBV diformulasikan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham penutupan}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Intellectual Capital

Intellectual Capital dalam penelitian ini diukur dengan VAIC *Intellectual capital* dihitung berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital/capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Gabungan ketiganya inilah yang disebut VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1997). Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut :

1. Menghitung VA (*Value Added*)

VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Rumus untuk menghitung VA yaitu:

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan :

OUT = Total Pendapatan dan penjualan lain

IN = Jumlah seluruh beban yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan dikurangi beban tenaga kerja.

VA = Nilai Tambah atau selisih antara output dan input

2. Menghitung VACA- *Value added intellectual capital*.

VACA yang merupakan perbandingan *value added* (VA) dengan *capital coefficient* (CA). VACA adalah indikator untuk *value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rumus VACA adalah sebagai berikut:

$$VACA = VA / CA$$

Keterangan:

VACA = *Value added intellectual capital*

VA = *Value Added*

CA = *Capital coefficient* (dana yang tersedia dalam ekuitas)

3. Menghitung VAHU - *Value Added Human Capital*

VAHU menunjukan seberapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. VAHU adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan *human capital* (HC).VAHU menunjukkan berapa banyak kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam tenaga kerja untuk menghasilkan nilai lebih bagi perusahaan. Rumus menghitung VAHU adalah sebagai berikut:

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VAHU = *Value added human capital*

VA = *Value Added*

HC = (beban karyawan terdiri dari gaji dan tunjangan)

4. Menghitung STVA - *Structural Capital Value Added*

Tahap keempat yaitu menghitung STVA yang merupakan rasio *structural capital* terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2007). Berikut rumus untuk menghitung STVA:

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital* (VA-HC)

VA = *Value Added*

5. Menghitung VAIC-*Value Added Intellectual Capital Coefficient*

Tahap terakhir yaitu menghitung *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAICTM). VAICTM mengindikasikan

kemampuan *intellectual capital* organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*) VAIC™ merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya yaitu :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC = *Value Adde intellectual capital*

VACA = *Value added capital coefficient*

VAHU = *Value added human capital*

STVA = *Structural capital value added*

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diprosikan dengan *return on assets* (ROA). *Return On Assets* berfokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. ROA dapat diukur dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Laba setelah pajak = laba tahun berjalan setelah pajak

Total asset = penjumlahan seluruh pos-pos yang termasuk aset pada neraca

Alat Analisis

Metode analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat diinterpretasi hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*). Dalam analisis jalur terdapat suatu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang (Ghozali, 2011).

$$PBV = \alpha + p1 VAIC + p3 ROA + e2 \quad (2)$$

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

p_1, p_3 = Koefisien regresi

VAIC = *intellectual capital*

ROA = Kinerja Keuangan

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Menurut Imam (2012:19), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat diketahui nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi suatu variabel.

Berdasarkan hasil tabel 1 merupakan pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari jumlah sampel sebanyak 204 perusahaan yang ada setelah dilakukan outlier sampel yang tersisa sebanyak 167 perusahaan dengan gambaran distribusi data sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	167	1.123	9.482	3.24480	1.606606
PBV	167	.001	.090	.01996	.018729
ROA	167	.001	.359	.08495	.070982
Valid N (listwise)	167				

Sumber: diolah

Berdasarkan pada tabel 1 jumlah sampel yang digunakan adalah 167 perusahaan. Nilai minimum VAIC Pada tabel 4.2 hasil uji deskriptif variabel *value added human capital* (VAHU), *value added structural capital* (STVA), dan *value added customer capital* (VACA) yang diwakilkan dengan VAICTM, memiliki nilai minimum 1.123. Perusahaan yang memiliki nilai VAICTM terendah adalah perusahaan Star Petrochem Tbk pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat komponen *intellectual capital* yang diinvestasikan pada perusahaan masih belum dikelola dengan baik, sehingga *intellectual capital* yang dihasilkan belum bisa optimal. Sedangkan nilai maksimum untuk *intellectual capital* (VAICTM) adalah sebesar 9.482. Perusahaan manufaktur dengan nilai tertinggi adalah PT. Roda Vivatex Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat komponen *intellectual capital* yang diinvestasikan pada perusahaan sudah sangat baik dalam mengelola modal intelektual yang dimilikinya. Nilai rata-rata VAICTM adalah sebesar 3.24480 dan nilai standar deviasi sebesar 1.606606.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat hasil output uji deskriptif dari *price book value*. Nilai *price book value* (PBV) minimum adalah sebesar 0.001 dan nilai maximum sebesar 0.090. Perusahaan yang memiliki nilai PBV terendah adalah perusahaan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun

2014 dengan nilai PBV 0.001. Hal ini berarti nilai perusahaan paling rendah dimiliki oleh PT. Pelangi Indah Canindo Tbk, sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian perusahaan sebagai indikator dari kepercayaan investor terhadap perusahaan masih rendah. Sedangkan perusahaan manufaktur yang memiliki nilai PBV tertinggi selama periode 2012-2014 adalah PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.090 sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian perusahaan sebagai indikator dari kepercayaan investor terhadap perusahaan cukup tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.01996 dan standar deviasi sebesar 0.018729.

Hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.2 diketahui Nilai minimum ROA adalah sebesar 0.001 dari total 167 data sampel. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai terendah selama periode 2012-2014 adalah PT. Star Petrochem Tbk pada tahun 2012 dan 2013, kemudian perusahaan PT. Alaska Industrindo Tbk pada tahun 2013 dan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2014 dengan nilai minimum sebesar 0.001, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya masih kurang baik, karena perusahaan tersebut belum optimal dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya

untuk menghasilkan laba. Sementara itu nilai maximun ROA menunjukkan angka sebesar 0.359. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk pada tahun 2014 dengan nilai ROA sebesar 0.359 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya cukup baik. Berdasarkan tabel 4.2 juga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROA dari 167 sampel perusahaan sebesar 0.08495 dan nilai standar deviasi adalah 0.070982.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Tabel 2 menunjukkan apakah data terdistribusi normal melalui uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi $\geq 0,05$. Data dikatakan tidak terdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Jumlah sampel awal pada penelitian ini sebanyak 204 perusahaan. Hasil uji normalitas dengan N:204 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai signifikan 0,000. Peneliti melakukan outlier sebanyak 5 tahap sehingga data dapat terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00986721
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		1.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

a. Test distribution is Normal.

Sumber: diolah

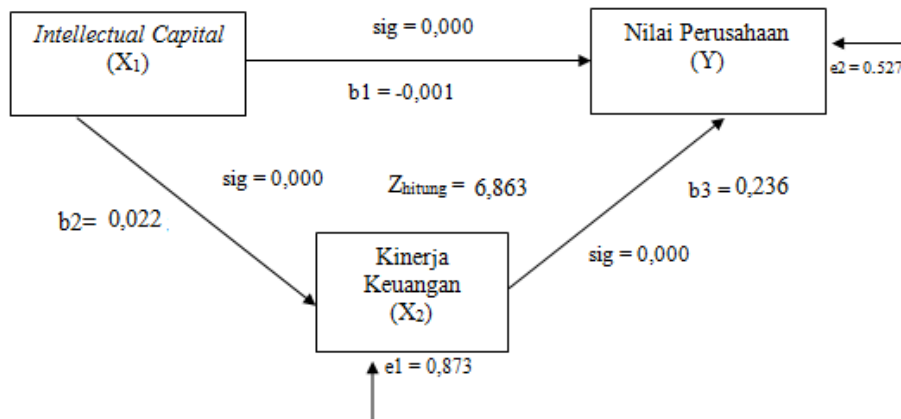
Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian adalah 167 perusahaan, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1.166 dan nilai signifikan sebesar 0,132. Hasil pengujian pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi yang dipakai untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan. Menurut Sandojo (2012: 11),

pengertian analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan

hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel.



Gambar 2
Uji Analisis Jalur *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Tabel 3
Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	B	t	sig
<i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan (b1)	-0,001	-2,121	0,000
<i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan (b2)	0,022	7,157	0,000
<i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan (b3)	0,236	18,986	0,000

Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran model jalur menggambarkan bahwa *intellectual capital* mempunyai hubungan langsung dengan nilai perusahaan (b1). Namun demikian *intellectual capital* juga mempunyai hubungan tidak langsung sehingga melalui kinerja keuangan (b2) terlebih dahulu baru kemudian ke nilai

perusahaan (b3). Total pengaruh hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan diperoleh dari pengaruh langsung antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan (b1) ditambah dengan pengaruh tidak langsung antara *intellectual capital* ke kinerja keuangan (b2) dikalikan b3).

Pengaruh langsung VAIC ke PBV = b1
 Pengaruh tidak langsung VAIC ke PBV melalui ROA = $b_2 \times b_3$
 Total pengaruh (korelasi VAIC ke PBV) = $b_1 + (b_2 \times b_3)$
 Nilai b1 = -0,001 (tabel 3)
 Nilai b2 = 0,022 (tabel 3)
 Nilai b3 = 0,236 (tabel 3)
 Jadi total pengaruhnya = $b_1 + (b_2 \times b_3)$
 = $-0,001 + (0,022 \times 0,236)$
 = 0,004192

Hasil analisis jalur pada gambar 2 menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat berpengaruh langsung ke nilai perusahaan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari *intellectual capital* ke kinerja keuangan (sebagai intervening) lalu ke nilai perusahaan. Besarnya pengaruh langsung adalah -0,001 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu $(0,236 \times 0,022) = 0,005192$, atau total pengaruhnya *intellectual capital* ke nilai perusahaan adalah sebesar 0,004192. Hubungan langsung dapat terjadi jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen tanpa melalui variabel intervening (variabel mediasi) dalam hubungan kedua variabel tersebut sedangkan hubungan tidak langsung dapat terjadi jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel intervening (variabel mediasi).

Setelah melakukan perhitungan *Sobel Test* didapatkan nilai $Z_{hitung} = 6,863$ dan nilai Z_{tabel} dengan tingkat signifikansi $0,05 = 1,96$, artinya nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,005192 signifikan yang berarti ada pengaruh mediasi, yaitu kinerja keuangan memediasi hubungan *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya secara efisien akan mengindikasikan pada kinerja keuangan yang semakin tinggi, selanjutnya kinerja keuangan yang semakin tinggi akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena kinerja keuangan yang meningkat akan direspons positif oleh pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Untuk membuktikan hipotesisnya penelitian ini menggunakan analisis linier berganda yang diperluas dengan menggunakan *path analysis*. Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan mengelola modal intelektual yang dimiliki perusahaan, maka akan memberikan hasil yang meningkat yang ditunjukkan dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
2. *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, ketika *Intellectual Capital* dikelola dengan baik dapat mengantarkan perusahaan pada performa yang baik sehingga akan menarik banyak investor untuk berinvestasi dalam menanamkan sahamnya. Kemudian nilai perusahaan pun akan mengalami peningkatan.
3. Kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* (VAIC™) dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar akan memberikan penilaian yang lebih kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi, kinerja keuangan yang meningkat karena perusahaan mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efisien sehingga peningkatan kinerja keuangan tersebut akan direspons positif oleh pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung adalah: Penelitian ini mengandung data

outlier sebanyak 37 sampel perusahaan. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti kasus yang berbeda misalnya pada *disclosure* atau pengungkapan modal intelektual.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk Menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya, antara lain *Return On Equity* (ROE) , *Earning Per Share* (EPS), ataupun *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel intervening yang dapat memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dengan nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Artinah Budi. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas*. Jurnal STIE banjarmasin. Vol.3 No.1 pp 51-58.
- Ambar Widyaningrum. 2011. *Modal Intellectual*. Departemen Akuntansi FEUI Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia vol. 1 pp.16-25
- Ancok, D. (2002), *Outbound Management Training: Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: UII Press.
- Bontis, N., Keow, W.C.C. and Richardson, S. (2000), "Intellectual capital and Business performance in Malaysian industries", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 2, pp. 85-100.
- Brüggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). Determinants of intellectual capital disclosure: evidence from Australia. *Management Decision*, 47(2), 233-245.
- Dessler, Gary, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 14, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Ekowati, S., Rusmana, O., & Mafudi, M. (2012). Pengaruh modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi, Organisasi, dan Masyarakat*, 1(1).
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3. pp. 348-360.
- Fajarini, I., dan Firmansyah, R. 2012. "Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)". Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 4 No. 1, Maret 2012, pp.1-12.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermina, Sihasale. 2001. *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Diponegoro, 2001.
- Hadiwijaya, R. C., & Rohman, A. (2013). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening* (

- Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar AKuntansi Keuangan* (PSAK No. 19), Jakarta, 2000.
- Puspitasari, Maritza Ellanyndra. 2011. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Bisnis Performance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro
- Restuti, M. I., & Sudibya, D. C. N. A. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening.
- Sir, J., Subroto, B., & Chandrarin, G. (2010). Intellectual Capital dan Abnormal Return Saham. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Solikhah, B., Rohman, A., & Meiranto, W. (2010). Implikasi *intellectual capital* terhadap financial performance, growth dan market value: Studi empiris dengan pendekatan simplistic specification. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Suhendah, Rousillita. 2005. *Intellectual Capital*. Jurnal Akuntansi. Tahun IX.
- Sunarsih, N. M. dan Mendra, N. P. Y. 2012. "Pengaruh Intellectual capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi XV* : Banjarmasin
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management*. Jakarta : Yapensi
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intillectual Capital* : Konsep dan Kajian Empiris. Malang : Graha Ilmu.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali & Anis Chairi. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*.
- Ulum, I. (2007). *Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Wicaksana, Aditya. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Pertumbuhan dan Nilai Pasar Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*.
- Wahyu Widarjo. 2011. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai perusahaan." *Makalah ini dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIV di Aceh*. Hal. 1-21